

Kebutuhan Tokoh Harumichi Namiki dalam Drama *First Love* Kajian Psikoanalisis Henry Murray

Nabila Salsa Daniswara¹, Sri Oemiati², Pipiet Furisari³

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro¹⁻³, Jalan Imam Bonjol
207 Semarang, 50131

Correspondence Email : 312202100991@mhs.dinus.ac.id¹, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id²,
pipiet.furisari@dsn.dinus.ac.id³

Abstract

This research is about analyzing the needs of the character Harumichi Namiki in the film First Love using Henry Murray's psychoanalytic theory. First Love is a drama series about a teenage romance between Harumichi Namiki and Noguchi Yae who had separated due to a misunderstanding, but met again as adults. The purpose of this research is to describe the needs of the character Harumichi Namiki in the drama First Love. The method used in this study is a qualitative descriptive method, by exploring the situation studied thoroughly, broadly, in depth, and a detailed description of the data. The results of the analysis show that the needs of the character Harumichi Namiki include, the need for play, the need for self-defense, the need for attack, the need for achievement, the need for joining, the need for understanding, and the need for balance.

Keywords: Needs, psychoanalysis, Henry Murray, *First Love*

Abstrak

Penelitian ini tentang analisis kebutuhan/needs tokoh Harumichi Namiki dalam film *First Love* menggunakan teori psikoanalisis Henry Murray. *First Love* merupakan drama seri tentang kisah percintaan masa remaja antara Harumichi Namiki dan Noguchi Yae yang sempat berpisah karena kesalahpahaman, namun kembali bertemu setelah dewasa. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kebutuhan/needs tokoh Harumichi Namiki dalam drama *First Love*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan mengeksplorasi situasi yang dikaji secara menyeluruh, luas, mendalam, dan penjabaran data secara detail. Hasil analisis menunjukkan kebutuhan/needs tokoh Harumichi Namiki meliputi, kebutuhan permainan, kebutuhan membela diri, kebutuhan menyerang, kebutuhan prestasi, kebutuhan menggabung, kebutuhan pemahaman, dan kebutuhan mengimbangi.

Kata kunci: Kebutuhan, psikoanalisis, Henry Murray, *First Love*

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu karya yang media penyampaiannya berupa bahasa dimana didalamnya menampilkan gambaran kehidupan manusia sesuai dengan kenyataan sehari-hari (Sapardi Djoko Damono:1979). Wellek dan Warren (2014:90) turut menyatakan bahwa kajian terhadap sastra dapat dilakukan melalui empat ranah. Diantara keempat kajian tersebut, ranah paling dominan yang digunakan adalah ranah yang ketiga yakni studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Ini membuktikan, bahwa sastra dapat mempresentasikan kondisi psikologi manusia.

Karya sastra adalah karya fiksi hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetis, baik antara aspek pembahasan maupun aspek makna (Mukarovsky, E.E. Cummings, Sjklovski). Emosi dapat mempengaruhi bagaimana manusia bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sastra dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan kecerdasan emosional karena keterkaitan yang dimiliki antara sastra dan psikologi. Dalam pelaksanaannya, karya sastra yang mengandung perasaan manusia menggunakan bahasa sebagai media utama penyampaian maksud dan dapat menjadi inspirasi bagi pengarang. Seiring berkembangnya jaman, karya sastra berbentuk naratif seperti novel dikembangkan menjadi film yang memiliki kedua unsur, baik unsur naratif maupun sinematik.

Menurut Effendi (1986: 134), film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film dibuat dengan menggunakan aspek karya sastra, salah satunya menggunakan bahasa sebagai media penghubung. Tujuan film dibuat adalah sebagai hiburan, pendidikan, dan media informasi. Penulis naskah film seringkali mendapatkan inspirasi dari representasi perilaku manusia sehari-hari atau lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, film memiliki banyak genre, seperti drama, animasi, komedi, aksi, romantis, dan sebagainya.

Serial *First Love* sendiri merupakan drama dengan genre romantis. *First Love* diciptakan atas inspirasi dari lagu *First Love* (1998) dan *Hatsukoi* (2018) karya Hikaru Utada. Series ini menceritakan kisah romansa antara kedua tokoh utama yaitu Harumichi Namiki dan Noguchi Yae yang berlatarbelakang tahun 1998 pada masa saat kedua tokoh menekuni jenjang sekolah. Namun, saat beranjak dewasa Harumichi Namiki dan Noguchi Yae terus menghadapi konflik yang mengakibatkan perpisahan antara keduanya. Dua puluh tahun sejak perpisahan, Harumichi Namiki dan Noguchi Yae bertemu kembali dan mengulang kisah cinta mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek kebutuhan pada tokoh utama dalam drama *First Love* bernama Harumichi Namiki. Teori yang digunakan untuk menganalisis tokoh tersebut adalah teori psikoanalisis kebutuhan Henry Murray. Kebutuhan yang dimiliki manusia memiliki hubungan dengan kondisi psikis seseorang. Henry Murray menyimpulkan bahwa manusia memiliki 20 kebutuhan yang penting. Diantara 20 kebutuhan tersebut, terdapat 19 kebutuhan yang bersifat *psychogenic*, yakni kebutuhan murni psikologikal. Sedangkan, satu kebutuhan yakni kebutuhan seks bersifat fisiologik karena berkaitan dengan biologi seksual. Drama *First Love* memperlihatkan perkembangan psikologi tokoh Harumichi Namiki yang dipicu oleh lingkungan dengan latar belakang yang menarik sejak remaja hingga dewasa. Sehingga, penulis tertarik untuk menganalisis tokoh tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara rinci. Menurut Sugiyono (2016:9) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Dalam hal ini, penulis meneliti kepribadian seorang tokoh utama bernama Harumichi Namiki. Teori psikoanalisis yang digunakan untuk menganalisis tokoh tersebut adalah teori kebutuhan Henry Murray. Menurut Henry Murray (2018) *needs* atau kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Kebutuhan atau *Need* dapat dipicu melalui proses internal, namun lebih umum dipicu oleh faktor lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh, teknik yang digunakan adalah teknik analisis konten dan narasi. Analisis konten memaparkan data berupa gambar dari suatu *scene*, sedangkan analisis narasi menyajikan data berupa penggalan dialog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat 9 need dalam diri tokoh Harumichi yang meliputi: need permainan, membela diri, menyerang, prestasi, sex, keharuan, merawat, menggabung, dan mengimbangi.

Aspek Permainan (*Play*)



[Episode 1: 14.15]

Scene tersebut menunjukkan Harumichi Namiki yang sedang bermain bola bersama dengan teman-temannya di lapangan sekolah. Berdasarkan ekspresi yang ditunjukkan, dapat disimpulkan bahwa aspek permainan terlihat dalam cuplikan adegan Harumichi Namiki yang sedang bermain dengan wajah yang terlihat gembira.

Aspek Membela Diri (*Defendance*)



[Episode 3: 32.11-32.21]

Machida: 「ぶっちゃけ、日本に 軍隊って必要なんすかね？税金の無駄っていうか。」

Harumichi: 「軍隊じゃないんで。あと、有事や災害がないのが本来望まれる状態です。護るために飛ぶき。」

Machida: "Butchake, Nihon ni guntaitte hitsuyounansukane? Zeikin no mudatte iuka."

Harumichi: "Guntai janainde. Ato, yuujiya saigai ga nai no ga honrai nozomareru joutaidesu. Mamoru tameni tobuki."

Machida: "Lagipula, memang Jepang masih butuh tentara? Itu pemborosan uang pajak."

Harumichi: "Bukan tentara. Dan juga, keadaan yang ideal adalah tidak ada keadaan darurat atau bencana. Kami terbang untuk melindungi."

Scene dan dialog menunjukkan adegan dimana Machida dan Nonoko menghampiri Harumichi dan Yae yang sedang makan malam di suatu restoran. Sejak dimulainya pertemuan tersebut, Machida menunjukkan ketidaksopanannya dan kerap merendahkan profesi yang ditekuni Harumichi. Menerima perlakuan tidak pantas, Harumichi geram dan membalas hinaan yang dilontarkan kepadanya dengan perkataan yang memiliki maksud pembelaan diri. Berdasarkan penjelasan tersebut, aspek membela diri dapat terlihat dalam sikap Harumichi Namiki yang berusaha mempertahankan dirinya terhadap hinaan yang dilontarkan dan memberi pernyataan kalau semua hinaan tersebut tidak benar.

Aspek Menyerang (*Agression*)



[Episode 3: 34.27]

Harumichi: 「海外？」

Machida : 「うん。え？あれ？聞いてなかった？えっ、なんか留学

きまっちゃって。俺なら ほっとけないな。ハハハ、大丈夫だよ。」 「ねえねえちょっと待ってよ」

Harumichi: 「触んな!」

Harumichi: "Kaigai?"

Machida : "Un. E? Are? Kiitenakatta? Et, nanka ryuugaku kimattatte.

Orenara hottokenaina. Hahaha, daijobudayo." "neenee...chotto matteyo!"

Harumichi: "Sawan na!"

Harumichi: "Luar negeri?"

Machida : "Ya. Apa? Dia tidak beri tahu? Dia memutuskan untuk ikut program pertukaran pelajar. Kalau itu aku, aku tidak akan bisa. Hahaha, tapi tidak apa-apa. Hey, hey, tunggu sebentar."

Harumichi: "Jangan sentuh!"

Berdasarkan adegan dan dialog yang ditampilkan, adegan Harumichi menyerang Machida terjadi sebab perkataan dan perlakuan Machida. Machida memberitahu hal yang tidak diketahui oleh Harumichi tentang Yae yang ingin melanjutkan studi di luar negeri. Nada dan pemilihan kata Machida saat mengatakan hal tersebut terdengar kurang ajar dan terkesan mengejek. Berdasarkan hasil analisis, aspek menyerang teridentifikasi dalam sikap Harumichi yang membalas penghinaan dengan berkelahi dan menghajar Machida sampai babak belur.

Aspek Prestasi (*Achievement*)



[Episode 4: 31.44]

「いよいよ明日 訓練生として初めてのソロフライトに出ます」。

"Iyoiyo ashita kunren-sei to shite hajimete no sorofuraito ni demasu."

"Besok adalah penerbangan solo pertamaku sebagai kadet."

Scene dan dialog tersebut menampilkan Harumichi yang berhasil menerbangkan pesawat tempur pertamanya sendiri sebagai kadet. Harumichi berhasil menyelesaikan sekaligus menguasai pendidikan militer yang sulit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Harumichi berhasil mengatasi rintangan dan meraih

prestasi atas kerja kerasnya selama ini. Aspek prestasi terlihat dari pencapaian Harumichi yang berjuang dari titik terendah sampai mencapai keberhasilan.



[Episode 9: 42.10]

「その日から俺は目から血が出るほど勉強した。」

"Sonohi kara ore wa mekara chi ga deru hodo benkyoushita."

"Mulai saat itu, aku belajar sampai mataku rasanya sampai berdarah."

Scene dan dialog menampilkan Harumichi yang sedang belajar dengan tekun dan melewatkan jam tidurnya supaya dapat diterima di sekolah negeri yang Harumichi impikan. Keluarga Harumichi bahkan sampai terheran-heran, karena baru kali ini melihat Harumichi ambisius. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harumichi ingin mencapai target dengan ambisi kuat, serta menunjukkan aspek prestasi yang diraih karena Harumichi berhasil mencapai targetnya untuk bersekolah di sekolah negeri impiannya.

Aspek *Sex*



[Episode 6: 33.50]

Harumichi: 「最終逃しちゃってマジごめん」。

Yae : 「晴道のせいじゃないもん」。

Harumichi: 「寝よっか」。

Harumichi: "Saishuu nogashi chatte majigomen"

Yae : "Seidou no sei janai mon"

Harumichi: "Ne yokka"

Harumichi: "Maaf kita jadi ketinggalan pesawat"

Yae : "Bukan salahmu"

Harumichi: "Ayo tidur"

Adegan tersebut menunjukkan scene dimana Harumichi dan Yae sedang melakukan hubungan seksual. Hal tersebut bermula dari kesalahan Harumichi yang membuat Harumichi dan Yae tertinggal pesawat dan terpaksa harus menginap semalam di hotel. Suasana romantis yang mendukung, mendorong Harumichi dan Yae untuk melakukan hubungan seksual atas dasar cinta dan saling menginginkan. Berdasarkan scene yang ditampilkan, dapat terlihat aspek *sex* yang terlihat dalam sikap Harumichi yakni mengiyakan ajakan Yae untuk melakukan hubungan seksual.

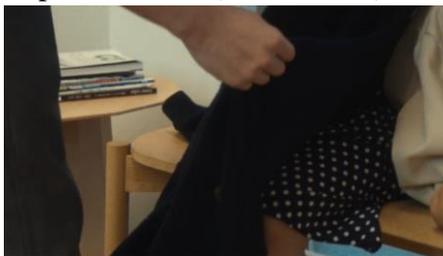
Aspek Kecharuan (*Sentience*)



[Episode 2: 42.21]

Scene tersebut menampilkan wajah Harumichi yang terkejut setelah kenalannya yaitu Tsuzuru memperkenalkan Yae sebagai ibunya. Harumichi telah melakukan berbagai cara untuk menemukan cinta pertamanya yang telah lama tidak dijumpai yaitu Yae. Setelah perjuangan panjang Harumichi mencari Yae, akhirnya mereka bertemu. Saat berhasil bertemu dengan Yae, Harumichi terdiam cukup lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harumichi merupakan tokoh yang dapat merasakan perasaan tersentuh dan terharu karena kerja kerasnya untuk menemukan cinta pertamanya membuahkan hasil.

Aspek Merawat (*Nurturance*)



[Episode 3: 28.25]

Adegan tersebut menunjukkan Harumichi yang sedang menutupi paha Yae yang terbuka dengan jaketnya. Hal tersebut dilakukan oleh Harumichi karena Harumichi ingin melindungi dan menjaga orang terkasihnya supaya terhindar dari situasi berbahaya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tokoh Harumichi menunjukkan aspek merawat dengan sikap memberi afeksi dan menjaga.



[Episode 5: 37.18]

Harumichi: 「大丈夫ですかケガは? 痛いところないですか?」

"Daijoubudesuka? Kega wa? Itaito konaisuka?"

"Apakah kamu baik-baik saja? Ada yang terluka? Kamu merasakan sakit?"

Adegan tersebut menunjukkan Harumichi yang sedang memeluk Yae agar tubuh Yae tidak terbentur keras setelah tergelinding dari atas tangga. Harumichi memilih untuk mengorbankan dirinya sebagai tameng. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harumichi merupakan tokoh yang penuh dengan kasih sayang, karena Harumichi ingin melindungi Yae dari rasa sakit dengan mengorbankan dirinya sendiri.

Aspek Menggabung (*Affiliation*)



[Episode 5: 40.03]

Perawat: 「前職で重いヘルニアを患ってらしたみたいで。階段か落ちて悪化したのね」

Yae : 「前職って...」

Perawat: 「パイロット時代に1度手術されてるみたいです。」

Perawat: "Zenshoku de omoi herunia o wazuratterashita mitaide. Kaidan ka ochite akka shita no ne."

Yae : "Zenshoku tte..."

Perawat: "Pairotto jidai ni 1-do shujutsu sa re teru mitaidesu."

Perawat: "Dia menderita hernia parah di pekerjaan sebelumnya. Jatuh dari tangga semakin memperburuk itu."

Yae : "Pekerjaan sebelumnya..."

Perawat: "Sepertinya dia pernah dioperasi saat masih menjadi pilot."

Adekan tersebut menampilkan Harumichi yang sedang tergeletak pingsan di kasur rumah sakit setelah menyelamatkan Yae dari tergelinding. Yae merasa bersalah sekaligus khawatir setelah mengetahui bahwa Harumichi pernah menjalankan operasi saat masih menjadi pilot. Yae setia menunggu Harumichi siuman di samping kasur. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Harumichi sedang mendapatkan afeksi dari orang yang dikenang yaitu Yae.

Aspek Mengimbangi (*Counteraction*)



[Episode 8: 50.21]

Harumichi: 「おかげさまで腰もよくなったんで。改めて海外のエアラインに挑戦します。」

"Okage-sama de koshi mo yoku nattande. Aratamete kaigai no earain ni chousen shimasu."

"Berkatmu, punggungku kini semakin membaik.

Aku akan mencoba lagi menjadi pilot di luar negeri."

Berdasarkan scene dan dialog yang ditampilkan, punggung Harumichi semakin pulih dan membaik setelah kecelakaan yang dialami. Harumichi menelepon Yae untuk berterimakasih sekaligus berpamitan karena Harumichi ingin mencoba untuk menjadi pilot kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Harumichi pantang menyerah dan ingin mencoba memperbaiki kegagalannya pada masa lampau dengan berjuang lagi untuk menjadi pilot.



[Episode 9: 54.12]

Berdasarkan adegan yang ditampilkan, Harumichi terlihat sedang memeriksa mesin pesawat sebelum lepas landas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Harumichi berhasil memperbaiki kegagalannya dan mengembalikan titlenya sebagai pilot.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kebutuhan tokoh Harumichi Namiki dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut adalah faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan dan orang lain, serta faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri. Dari analisis dapat disimpulkan juga bahwa Harumichi Namiki berhasil memenuhi kebutuhan faktor-faktor tersebut melalui pengamatan, pemikiran dan tindakannya. Kebutuhan yang diterima Harumichi dari orang lain dan lingkungan sekitar lebih mendominasi daripada dari faktor internal. Namun, dalam beberapa kesempatan tokoh Harumichi beberapa kali mengalami perkembangan karakter karena faktor internal atau pengaruh diri sendiri.

REFERENCE/RUJUKAN

- Alwisol. 2018. Psikologi Kepribadian. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tim CNN. 2022. Sinopsis First Love, Cinta Pertama 20 Tahun Lalu yang Tak Terlupakan. Jakarta. CNN Indonesia.
- Aisyah, Titin., Wahyuni, Restu. dan Wikanengsih. 2019. Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP Siliwangi Bandung.
- Minderop, Albertine. 2016. Literary works, Methods, Theories, and Case Examples. Jakarta. Indonesia Torch Library Foundation.
- Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Suastini, Ni Wayan. Utama, Wayan Adhya. 2022. Analisis Konflik dalam Film Fast & Furious: Hobbs & Shaw. Bali. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sudarto, Anderson Daniel. Senduk, Jhony., dan Rembang, Max. 2015. Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Costa, Paul. 1972. Humanism in Personology: Allport, Maslow, and Murray. New York.
- RCTI. 2022. 8 Definisi Karya Sastra Menurut Para Ahli, Tulisan yang Memiliki Makna Mendalam. Jakarta.
- Asthi, Hardika Easti. 2021. Kecerdasan Emosional Tokoh Kanna dalam Film Sayonara Bokutachi n Youchien Karya Nobuo Mizuta: Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra. Universitas Gadjah Mada.